

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan sering dikaitkan dengan perkembangan ekonomi dalam suatu negara (Riyadi dan Bratakusumah, 2005). Tetapi pembangunan yang hanya berorientasi pada ekonomi akan berdampak buruk bagi lingkungan hidup (Abdurrahman, 2003). Pembangunan dan lingkungan hidup adalah dua bagian yang satu dengan yang lainnya saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan (Abdurrahman, 2003). Menurut Abdurrahman (2003), hal ini dikarenakan tidak akan terjadi sebuah pembangunan dalam kehidupan manusia jika tidak ada lingkungan yang mendukung kearah terwujudnya pembangunan tersebut. Lebih lanjut Abdurrahman (2003) menyatakan bahwa pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Namun, kegiatan pembangunan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan penduduk juga berpotensi meningkatkan permintaan atas sumber daya alam, sehingga timbul tekanan terhadap sumber daya alam (Abdurrahman, 2003).

Industri dalam konsep pembangunan nasional mempunyai peran sebagai salah satu penggerak roda perekonomian namun juga berpotensi merusak dan mencemari lingkungan (Abidin, 2013). Menurut Abidin (2013), apabila hal ini tidak mendapat perhatian serius maka ada kesan bahwa antara industri dan lingkungan hidup tidak berjalan seiring, dalam arti semakin maju industri maka semakin rusak lingkungan hidup tersebut.

Kementerian Lingkungan Hidup memiliki instrumen untuk mendorong perusahaan-perusahaan agar lebih berfokus pada pelestarian lingkungan melalui Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER), yaitu dengan memberi warna-warna tertentu pada setiap peringkatnya yang pada gilirannya menciptakan keberlanjutan bagi perusahaan maupun bagi lingkungan dan masyarakat di mana perusahaan tersebut berada (Karliansyah dan Reliantoro, 2013).

Menurut Karliansyah dan Reliantoro (2013), pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menghendaki adanya hubungan yang harmonis antara pemerintah, dunia usaha, dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Partisipasi dunia usaha dalam pembangunan berkelanjutan diwujudkan melalui pengembangan program kepedulian perusahaan kepada masyarakat di sekitarnya yang disebut tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keberlangsungan usaha dalam menciptakan dan memelihara keseimbangan antara mencetak keuntungan, fungsi-fungsi sosial dan pemeliharaan lingkungan hidup (*triple bottom line*) (Karliansyah dan Reliantoro, 2013). Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) lebih sering dipahami sebagai upaya pengembangan masyarakat (*community development*) oleh perusahaan yang diperuntukkan bagi masyarakat di sekitar lokasi perusahaan menjalankan usahanya. Adapun pelaksanaan *community development* juga merupakan bagian dari penilaian kriteria Proper Hijau dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (Cahyaningtyas et.al, 2013)

Implementasi pelaksanaan CSR telah banyak dilakukan oleh perusahaan – perusahaan swasta dan BUMN diantaranya adalah PT. Newmont Nusa Tenggara (PT. NNT) dan PT. Sari Husada Yogyakarta. Menurut Asy'ari (2009), PT. NNT telah melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai salah satu wujud pelaksanaan kewajiban pelaksanaan pasal 74 UU No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam Pasal 74 UU 40 tahun 2007 tersebut mewajibkan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).

Penelitian pelaksanaan program *community development* oleh sektor swasta selanjutnya dilakukan oleh Cahyaningtyas (2013) di *Joint Operating Body* Pertamina Petrocina East Java (JOB PPEJ). Cahyaningtyas (2013) menyebutkan bahwa program *community development* yang dijalankan di JOB PPEJ selama ini belum mampu memenuhi kriteria penilaian dalam Permen LH No 5 tahun 2011

tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup. Analisis kondisi eksisting pelaksanaan program *community development* menunjukkan bahwa setidaknya terdapat 80% kriteria penilaian dalam pencapaian Hijau Proper yang belum dapat dipenuhi oleh JOB PPEJ (Cahyaningtyas, 2013). Penelitian pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) kaitannya pada penilaian Proper KLH juga dilakukan Kirana (2013) yang menyebutkan bahwa program CSR PT. Surya Kertas walaupun belum mengarah pada Proper Hijau atau Emas, tetapi program CSR Bidang Lingkungan sudah turut berperan dalam menunjang perolehan Proper Biru PT. Surya Kertas, karena program CSR dirancang untuk dapat mencegah atau meminimalisir dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan (Kirana, 2013).

Di *private sector* milik Badan Usaha Milik Negara (BUMN), PTPN X Persero di PG. Kremboong dan PT Pupuk Kaltim telah melakukan program CSR sesuai dengan konsep PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) seperti yang diamanatkan pada Permen BUMN No. Per-05/MBU/2007 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara Dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan. Program *community development* PG. Kremboong maupun PT Pupuk Kaltim bertujuan mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berkelanjutan, tetapi berdasarkan realitas yang ada, masyarakat masih belum mampu mandiri (Sumardiyono, 2007).

PT Pupuk Kujang sebagai salah satu perusahaan terbesar di Kabupaten Karawang telah melakukan kegiatan pengembangan masyarakat (*community development*) diantaranya melalui program PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) seperti diatur dalam Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) No. 5/2007 dan TJSL (Tanggung Jawab Sosial Lingkungan) yang diatur dalam Undang-Undang Perseroan Terbatas (PT) No. 40/2007 Pasal 74 dan PP No. 47/2012 tentang TJSL bagi Perseroan Terbatas. Hal ini dikarenakan PT Pupuk Kujang berstatus BUMN dan juga merupakan sebuah Perseroan Terbatas (*Annual Report PT Pupuk Kujang 2013*).

Selain itu, PT Pupuk Kujang juga berpartisipasi mengikuti Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Kementerian Lingkungan Hidup yang lebih dikenal dengan Proper sejak pelaksanaannya masih berlabel PROKASIH (Program Kali Bersih) pada tahun 1995 (*Annual Report* PT Pupuk Kujang 2013). Dimana sejak awal penilaian sampai periode penilaian Proper 2010 – 2011, PT Pupuk Kujang mendapat predikat peringkat Biru yang berarti TAAT terhadap peraturan. Pada 4 (empat) periode penilaian berikutnya 2011 – 2012, 2012 – 2013, 2013 – 2014 dan 2014 – 2015 secara berturut – turut memperoleh peringkat Hijau pada penilaian Proper dari Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang berarti lebih dari taat (*beyond compliance*) (*Annual Report* PT Pupuk Kujang 2015).

Pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 3 tahun 2014 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup, aspek penilaian Proper antara lain adalah ketaatan terhadap peraturan pengendalian pencemaran air, pengendalian pencemaran udara, pengelolaan limbah B3, Amdal serta pengendalian pencemaran laut. Ketentuan ini bersifat wajib untuk dipenuhi. Jika perusahaan memenuhi seluruh peraturan tersebut (*incompliance*) maka akan diperoleh peringkat Biru. Artinya, perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam rangka untuk mencapai target produksi dan memperoleh keuntungan dengan tidak mengabaikan pengelolaan lingkungannya. Upaya pengelolaan lingkungan PT Pupuk Kujang dalam memenuhi kriteria Proper Biru antara lain:

1. Aspek Pengendalian Pencemaran Air

PT Pupuk Kujang secara rutin tiap hari melakukan pengambilan sampel air buangan yang dilakukan oleh laboratorium internal untuk pengukuran kualitas dan kuantitas air buangan yang dikendalikan melalui sarana IPAL (Instalasi Pengolahan Air Limbah) PT Pupuk Kujang agar tidak mencemari lingkungan sebelum dialirkan ke badan sungai (Laporan Pelaksanaan Semester I RKL – RPL, 2015). Kualitas dan kuantitas air buangan yang dibuang ke lingkungan tidak boleh melebihi batas dari baku mutu yang dipersyaratkan. Baku mutu

yang digunakan sebagai acuan adalah Peraturan Menteri LH No. 5 Tahun 2014 tentang Baku Mutu Air Limbah. Sedangkan pengambilan sampel air buangan oleh laboratorium eksternal dilakukan rutin tiap bulan dan dilaporkan ke BPLH Kab. Karawang, BPLHD Prop. Jawa Barat dan KLH Jakarta.

## 2. Aspek Pengendalian Pencemaran Udara

PT Pupuk Kujang telah memasang peralatan CEM (*Continous Emission Monitoring*) di *Prilling Tower* sebagai sarana monitoring emisi yang terbaca datanya setiap detik. PT Pupuk Kujang memiliki total 10 (sepuluh) cerobong sumber emisi yang seluruhnya rutin diambil sampelnya oleh laboratorium eksternal setiap 3 (tiga) bulan (RKL – RPL, 2015). Pelaporan pelaksanaan monitoring kegiatan pengendalian pencemaran udara ini juga rutin dilakukan setiap 3 (tiga) bulan ke BPLH Kab. Karawang, BPLHD Prop. Jawa Barat dan KLH Jakarta. Emisi PT Pupuk Kujang yang dilepas ke lingkungan selama ini memenuhi parameter yang dipersyaratkan dalam Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 133 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Emisi Bagi Kegiatan Industri Pupuk.

## 3. Aspek Pengelolaan Limbah B3

PT Pupuk Kujang telah melakukan pengelolaan limbah B3 dengan memiliki 3 TPS (Tempat Penyimpanan Sementara) Limbah B3 untuk selanjutnya diserahkan ke pihak III yang telah memiliki izin pengangkutan / pengumpulan / pengolahan / pemanfaatan LB3 dari Kementerian Lingkungan Hidup. Kegiatan penyimpanan LB3 yang dihasilkan PT Pupuk Kujang mengacu pada PP No. 101 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun antara lain: penyimpanan limbah B3 tidak boleh lebih dari 90 hari, pemberian label dan simbol pada tiap-tiap LB3 yang dihasilkan serta bukti penyerahan limbah B3 kepada pihak III yang harus disertai oleh manifest yang dikeluarkan oleh KLH. Pelaporan pelaksanaan pengelolaan LB3 dilakukan setiap 3 (tiga) bulan ke BPLH Kab. Karawang, BPLHD Prop. Jawa Barat dan KLH Jakarta.

Selain itu kelengkapan dokumen lingkungan juga mutlak dimiliki oleh PT Pupuk Kujang untuk pemenuhan kriteria Proper Biru. Dokumen lingkungan / izin lingkungan yang dimiliki oleh PT Pupuk Kujang antara lain Ijin Bangunan pabrik, Ijin Lokasi, Ijin Usaha Tetap, Ijin Undang-Undang Gangguan (HO), Tanda Daftar Perusahaan, Serifikat Izin Penggunaan Sumber Daya Air (SIPPA), Ijin Pembuangan Air Limbah dan Ijin Penyimpanan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun.

Sedangkan penilaian untuk peringkat Hijau dan Emas (*beyond compliance*) pada program Proper 2014 – 2015, PT Pupuk Kujang juga telah melakukan kegiatan meliputi tiga aspek yang dinilai dalam kriteria *beyond compliance* tersebut, yaitu: penerapan sistem manajemen lingkungan, pemanfaatan sumberdaya serta pelaksanaan pemberdayaan masyarakat (*community development*) dengan hasil seperti yang disajikan pada tabel 1-1. Hal terpenting sebelum masuk penilaian Hijau, menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 3 tahun 2014 adalah tahap penapisan kandidat Hijau. Kandidat Hijau adalah kegiatan/usaha yang mempunyai nilai Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan (DRKPL) lebih besar dari nilai rata-rata DRKPL calon kandidat hijau (Nilai DRKPL > Nilai rata-rata DRKPL calon kandidat hijau). Apabila nilai DRKPL calon kandidat hijau lebih kecil dari nilai DRKPL rata-rata maka dinyatakan gugur sebagai kandidat hijau sehingga tidak dinilai dalam mekanisme penilaian hijau dan emas. PT Pupuk Kujang dalam penilaian DRKPL Proper 2014-2015 memperoleh nilai 53.5 dan lolos menjadi kandidat hijau.

Tabel 1-1 Hasil Evaluasi Kinerja Pengelolaan Lingkungan Proper 2014 – 2015 PT Pupuk Kujang

No.	Kriteria	Penaatan	Proper
I	Dokumen Lingkungan / Izin Lingkungan	TAAT	Biru
II	Pengendalian Pencemaran Air	TAAT	Biru
III	Pengendalian Pencemaran Udara	TAAT	Biru
IV	Pengelolaan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	TAAT	Biru
100% TAAT			
V	Aspek Penilaian Dokumen Ringkasan Pengelolaan Lingkungan, Sistem Manajemen Lingkungan, Pemanfaatan Limbah dan Sumber Daya serta Pengembangan Masyarakat		
No	Aspek Penilaian	Nilai	Proper
1	Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan	53.5	Entry Poin Hijau
2	Sistem Manajemen Lingkungan	97.0	Hijau
3	Pemanfaatan Sumber Daya		
	a. Efisiensi Energi	44.0	Hijau
	b. Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3	59.5	Hijau
	c. 3R Limbah Padat Non B3	68.5	Hijau
	d. Pengurangan Pencemar Udara	52.0	Hijau
	e. Efisiensi Air	37.5	Hijau
	f. Perlindungan Keanekaragaman Hayati	34.5	Hijau
4	Pengembangan Masyarakat	35.0	Hijau

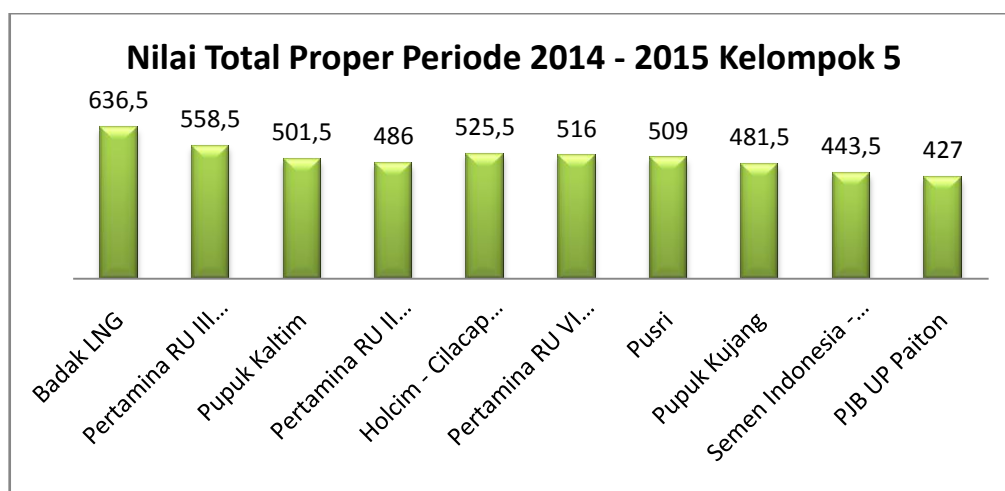
Sumber : PT Pupuk Kujang, 2015

Pada Proper 2014-2015, PT Pupuk Kujang masuk kedalam kelompok 5 penilaian Proper Hijau bersama PT Badak LNG, PT Pertamina RU II Dumai, PT Pertamina RU III Musi, Pertamina RU VI Balongan, PT Holcim – Cilacap Plant, PT Semen Indonesia – Pabrik Tuban, PJB UP Paiton, PT Pupuk Sriwidjadja Palembang dan PT Pupuk Kalimantan Timur (Publikasi Proper 2015). Hasil penilaian Proper kelompok 5 periode 2014 -2015 disajikan pada Gambar 1-1.

Sedangkan untuk nilai Proper periode 2014 - 2015 industri pupuk dapat dilihat pada Tabel 1-2.

Melihat data yang tersaji pada Gambar 1-1, PT Pupuk Kujang yang tergabung dalam kelompok 5, masih terlalu jauh untuk mengejar nilai Proper PT Badak LNG yang meraih nilai tertinggi dengan skor 636.5.

Sedangkan pada Tabel 1-2 nilai Proper PT Pupuk Kujang Periode 2014 – 2015 bila dibandingkan dengan industri sejenis yaitu PT Pupuk Sriwidjadja dan PT Pupuk Kalimantan Timur nilai totalnya juga paling rendah. Hanya saja, bila dilihat dari poin penilaian DRKPL, PT Pupuk Kujang meraih nilai tertinggi yang berarti dari sisi inovasi masih lebih unggul dibanding industri pupuk lainnya. Artinya, peluang untuk tetap masuk menjadi kandidat Hijau sesuai Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 3 tahun 2014 masih cukup terbuka. Namun, bila dilihat pada aspek pengembangan masyarakat, poin PT Pupuk Kujang tertinggal cukup jauh. Hal ini yang menjadi bahan sorotan manajemen PT Pupuk Kujang, untuk kemudian menargetkan kenaikan nilai di tiap-tiap aspek penilaian Proper Hijau tidak hanya pada aspek pengembangan masyarakat saja seperti ditunjukkan pada Tabel 1-3.



Sumber : Publikasi Proper KLH 2015

Gambar 1-1. Nilai Total Proper Periode 2014 – 2015 Kelompok 5



Tabel 1-2 Perbandingan Nilai Proper 2014 – 2015 Industri Pupuk

No	Aspek Penilaian	Nilai		
		PKC	PKT	Pusri
1	Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan	53.5	44.5	44.0
2	Sistem Manajemen Lingkungan	97.0	89	82.0
3	Pemanfaatan Sumber Daya			
	a. Efisiensi Energi	44.0	47	55.5
	b. Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3	59.5	66.5	62
	c. 3R Limbah padat Non B3	68.5	48.5	76
	d. Pengurangan Pencemar Udara	52.0	40	52.5
	e. Efisiensi Air	37.5	32	35.5
	f. Perlindungan Keanekaragaman Hayati	34.5	59.5	40
4	Pengembangan Masyarakat	35.0	74.5	61.5
TOTAL		481.5	501.5	509

Sumber : Publikasi Proper KLH 2015

Tabel 1-3 Target Peningkatan Nilai Proper Hijau 2016 PT Pupuk Kujang

No	Aspek Penilaian	Nilai	
		2015	Target 2016
1	Dokumen Ringkasan Kinerja Pengelolaan Lingkungan	53.5	70
2	Sistem Manajemen Lingkungan	97.0	98
3	Pemanfaatan Sumber Daya		
	a. Efisiensi Energi	44.0	60
	b. Pengurangan dan Pemanfaatan Limbah B3	59.5	70
	c. 3R Limbah padat Non B3	68.5	70
	d. Pengurangan Pencemar Udara	52.0	70
	e. Efisiensi Air	37.5	60
	f. Perlindungan Keanekaragaman Hayati	34.5	60
4	Pengembangan Masyarakat	35.0	70

Sumber : PT Pupuk Kujang, 2015

## 1.2 Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, penelitian ini difokuskan pada kriteria penilaian aspek pengembangan masyarakat PT Pupuk Kujang yang akan menjadi target utama perbaikan manajemen PT Pupuk Kujang untuk mewujudkan target Proper Emas 2016. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini mengambil judul Evaluasi Pelaksanaan *Comdev* Dalam Perolehan Proper Hijau PT Pupuk Kujang. Selanjutnya secara spesifik permasalahan, maka muncul pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program *comdev* yang telah dilakukan PT Pupuk Kujang?
2. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan program *comdev* di PT Pupuk Kujang ?
3. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan program *comdev* di PT Pupuk Kujang ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan *Community Development* Dalam Perolehan Proper Hijau di PT Pupuk Kujang ini adalah :

1. Mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan program *comdev* di PT Pupuk Kujang
2. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dalam pelaksanaan program *comdev* di PT Pupuk Kujang
3. Mendeskripsikan dan menganalisis faktor penghambat dalam pelaksanaan program *comdev* di PT Pupuk Kujang

## 1.4 Manfaat Penelitian.

Berawal dari permasalahan dan tujuan tersebut maka dapat diperoleh manfaat praktis dan manfaat akademis dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

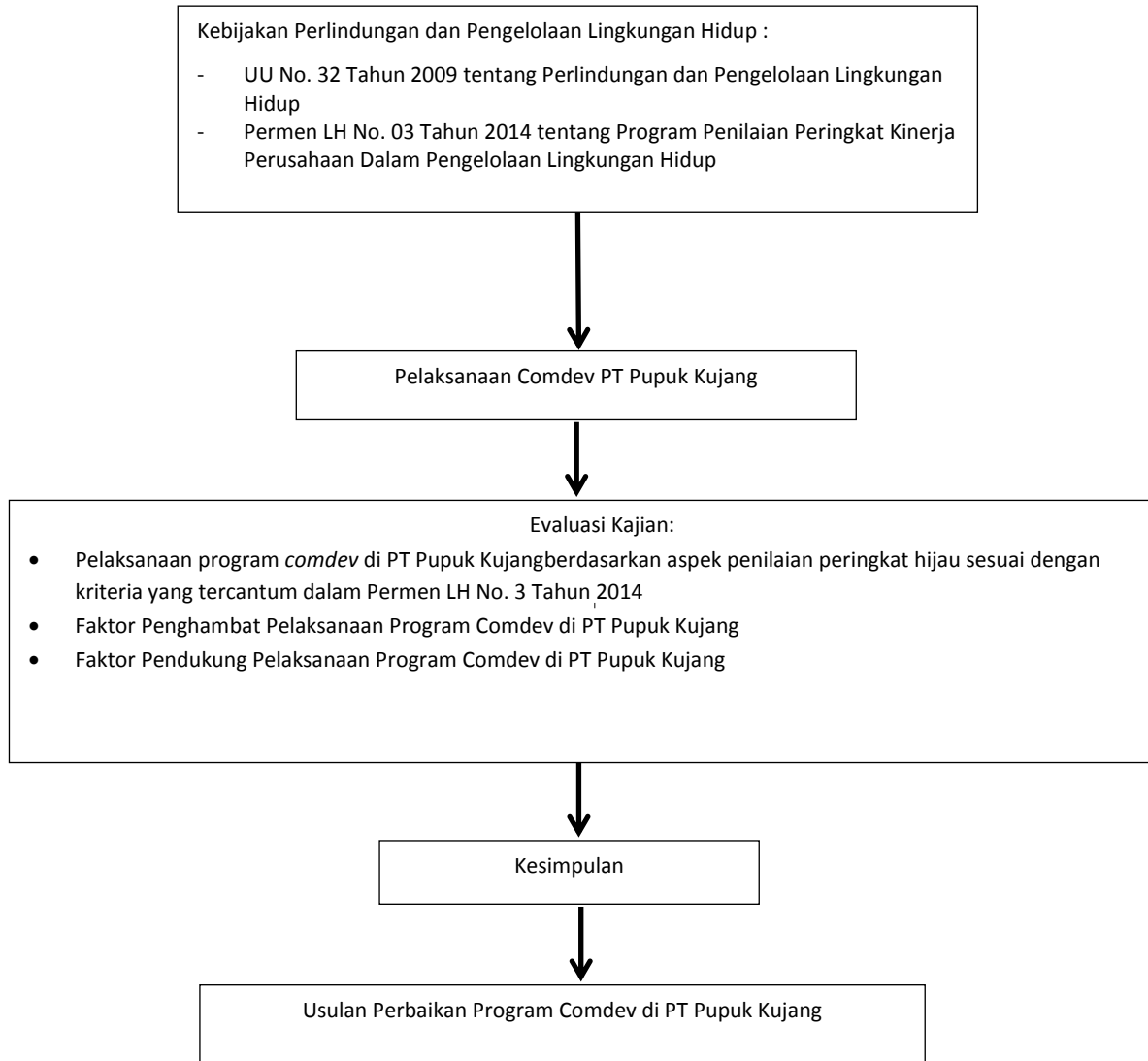
#### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini, dapat dipergunakan oleh manajemen PT Pupuk Kujang untuk mengetahui gambaran dan melakukan evaluasi implementasi pelaksanaan program *community development* serta sejauh mana upaya – upaya program *community development* yang telah dilakukan PT Pupuk Kujang telah sesuai dengan kriteria penilaian Proper Hijau dan Emas.

#### **1.4.2 Manfaat Akademis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan ilmu lingkungan pada umumnya, khususnya pelaksanaan *community development* yang sesuai dengan kriteria Proper Hijau dan Emas dari Kementerian Lingkungan Hidup. Dan bagi penulis sendiri dapat menambah wawasan tentang pentingnya *community development* pada perusahaan dan manfaatnya bagi masyarakat luas.

## 1.5 Kerangka Berpikir



Gambar 1-2. Kerangka Pikir Penelitian

## 1.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang Evaluasi Pelaksanaan *Community Development* Proper Hijau PT Pupuk Kujang belum pernah dilakukan. Beberapa kajian atau penelitian terdahulu yang pernah dilakukan digunakan sebagai referensi sekaligus perbandingan untuk menunjukkan keaslian penelitian ini. Literatur yang dapat dijadikan acuan bagi penulisan tesis ini adalah:

- (1) Arini Dian Purwaningtyas (2013), mengkaji kriteria penilaian Proper di bidang *Corporate Social Responsibility* yang telah dilakukan oleh PT. Sari Husada Yogyakarta dengan menggunakan metode penelitian empiris yang berfokus pada perilaku masyarakat hukum (*law in action*).
- (2) Desi Cahyaningtyas et.al (2013), telah mengkaji pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* sebagai penunjang pencapaian peringkat hijau pada penilaian Proper di *Joint Operating Body* Pertamina Petrocina East Java (JOB PPEJ). Metode yang digunakan untuk menilai efisiensi program menggunakan *Data Envelopment Analysis* (DEA).
- (3) Intan Aisyiah Aisiqia (2013), mengkaji *Corporate Social Responsibility* sebagai upaya pemberdayaan masyarakat di PG Kremboong Sidoarjo. Pada penelitian yang dilakukan oleh Intan Aisyiah (2013) tidak mengkaji kriteria penilaian pengembangan masyarakat menurut Proper.
- (4) Intan Kirana et.al (2013), telah mengkaji penilaian Proper di PT Surya Kertas pada kriteria CSR (*Corporate Social Responsibility*). Penelitian merupakan *basic research* yang bertujuan untuk mengetahui peranan program CSR Bidang Lingkungan dalam menunjang perolehan predikat Proper Biru di PT Surya Kertas.
- (5) Hasan Asy'ari (2009), mengkaji implementasi *Corporate Social Responsibility* sebagai modal sosial pada PT Newmont. Metode penelitian menggunakan pendekatan yuridis-empiris, yaitu dengan melakukan inventarisasi hukum positif yang mengatur dan berkaitan dengan TJSL perusahaan kaitannya dengan pengentasan masalah-masalah sosial kemasyarakatan di PT Newmont.

(6) Eko Sumardiyono (2007), telah melakukan penelitian tentang aspek *community development* Proper di PT Pupuk Kaltim Bontang yang berpengaruh dalam penilaian kriteria *beyond compliance* pada Proper. Data dievaluasi secara analitis deskriptif dengan pendekatan 7 langkah perencanaan (*the seven magic step of planning*) dan analisis SWOT

Tabel 1-4 Daftar Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Hasil Penelitian	Perbedaan Komparatif dan Kompetitif ( <i>novelties</i> )
(1)	(2)	(3)	(4)
1	<b>Arini Dian Purwaningtyas, 2013.</b> Implementasi <i>Corporate Social Responsibility</i> PT. Sari Husada Yogyakarta Dalam Memperoleh Proper Hijau	Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang dilaksanakan oleh PT. Sari Husada sudah berjalan efektif dan berkelanjutan di bidang pemberdayaan masyarakat ( <i>community empowering</i> ) sehingga mampu memperoleh Proper Hijau, kendala apa saja yang dijumpai dalam pelaksanaan program CSR tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian yang berbeda berpengaruh pada kondisi sosial, ekonomi, budaya dan karakter masyarakat yang menjadi obyek penelitian berbeda. Metode penelitian yang dilakukan oleh Arini Dian Purwaningtyas (2013) berfokus pada perilaku masyarakat hukum</li> </ul>
2	<b>Desi Cahyaningtyas et.al, 2013</b> Evaluasi Pelaksanaan <i>Community Development</i> Sebagai Penunjang Pencapaian Peringkat Hijau Proper	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis kondisi eksisting menunjukkan pelaksanaan CD di JOB PPEJ belum mampu memenuhi sekitar 80% kriteria penilaian dalam pencapaian peringkat hijau dalam Proper</li> <li>• Sementara itu perhitungan efisiensi melalui DEA, meskipun bidang ekonomi, kesehatan dan lingkungan menunjukkan nilai yang efisien, tetapi secara keseluruhan program masih belum efisien. Penyebab dari hal tersebut diantaranya adalah adanya perbedaan pemahaman mendasar dari sisi perusahaan dan dari sisi masyarakat mengenai efisiensi itu sendiri yang dalam hal ini ditunjukkan oleh variabel input</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode yang digunakan Desi Cahyaningtyas (2013) untuk menilai efisiensi program <i>community development</i> menggunakan Data Envelopment Analysis (DEA). Selain itu, lokasi penelitian berbeda berpengaruh pada kondisi sosial, ekonomi, budaya dan karakter masyarakat yang menjadi obyek penelitian berbeda.</li> </ul>

No	Referensi	Hasil Penelitian	Perbedaan Komparatif dan Kompetitif ( <i>novelties</i> )
(1)	(2)	(3)	(4)
		<p>dan output, terutama pada program bidang ekonomi, pendidikan dan infrastruktur yang secara perhitungan menunjukkan nilai yang tidak efisien.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perbedaan target dan prioritas program dari kedua belah pihak menyebabkan adanya gap tersebut.</li> </ul>	
3	<p><b>Intan Aisyiah Aisiqia, 2013.</b> Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Sekitar Pabrik Gula (Studi pada PTPN X Persero PG. Kremboong Sidoarjo)</p>	<p>Pabrik Gula Kremboong telah berusaha melaksanakan CSR sesuai dengan konsep PKBL dimana PG. Kremboong melakukan kegiatan-kegiatan yang menunjukkan rasa kepedulian sosialnya sekaligus berupaya memberdayakan masyarakat sekitar pabrik gula</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian yang berbeda berpengaruh pada kondisi sosial, ekonomi, budaya dan karakter masyarakat yang menjadi obyek penelitian berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Intan Aisyiah (2013) tidak mengkaji kriteria penilaian Pemberdayaan Masyarakat dalam Proper.</li> </ul>
4	<p><b>Intan Kirana, 2013</b> Peranan Corporate Social Responsibility (CSR) Bidang Lingkungan Dalam Menunjang Perolehan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (Proper) PT. Surya Kertas</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proper berperan sebagai tools bagi perusahaan karena perusahaan harus bertindak sesuai ketentuan sertifikasi.</li> <li>• Program CSR Bidang Lingkungan sudah turut berperan dalam menunjang perolehan Proper Biru PT. Surya Kertas. Karena program CSR sudah dirancang untuk dapat mencegah atau meminimalisir dampak lingkungan yang ditimbulkan perusahaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perusahaan yang diteliti oleh Intan Kirana (2013) dalam melakukan CSR Bidang Lingkungan masih berfokus dalam penilaian Proper Biru. Selain itu, lokasi penelitian yang berbeda berpengaruh pada kondisi sosial, ekonomi, budaya dan karakter masyarakat yang menjadi obyek penelitian berbeda.</li> </ul>
5	<p><b>Hasan Asy'ari, 2009</b> Implementasi Corporate Social Responsibility Sebagai Modal Sosial Pada PT Newmont</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dalam mengimplementasikan tanggung jawab sosialnya, PT Newmont melakukan kegiatan-kegiatan Pembangunan Masyarakat yaitu pendidikan, Infrastruktur, Perbaikan Kesehatan, Pendidikan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan penelitian oleh Hasan Asy'ari (2009) menekankan penerapan CSR sesuai dengan UU No.40 /2007 tentang Perseroan Terbatas dan tidak</li> </ul>

No	Referensi	Hasil Penelitian	Perbedaan Komparatif dan Kompetitif ( <i>novelties</i> )
(1)	(2)	(3)	(4)
		Kejuruan dan Pengembangan Bisnis, Program Pertanian dan Perikanan, Program Perbaikan Habitat Laut Minahasa. Tetapi dalam pelaksanaannya terdapat kendala-kendala antara lain meningkatnya ketidakpercayaan masyarakat akibat tuduhan pencemaran terhadap PT Newmont.	dikaitkan dengan penilaian Proper
6	<b>Eko Sumardiyono, 2007</b> Evaluasi Pelaksanaan <i>Community Developmen</i> Dalam Perolehan Proper Hijau – Studi Kasus di PT Pupuk Kaltim Bontang	Program Bina Lingkungan yang dilaksanakan PT. Pupuk Kaltim di Kelurahan Loktuan belum bisa dikatakan program <i>community development</i> yang sejati karena unsur swadaya dan swadana masyarakat belum kelihatan, proses yang ada lebih bersifat <i>pilantropis</i> (derma) karena secara umum program dirancang oleh perusahaan dan tidak ditujukan untuk mempersiapkan masyarakat pasca operasinya PT. Pupuk Kaltim. Secara umum keberadaan PT. Pupuk Kaltim bisa diterima oleh masyarakat dan dianggap sebagai pelopor pembangunan khususnya di Kelurahan Loktuan, namun melalui program-program <i>community development</i> yang dilaksanakannya belum mampu membantu pemecahan masalah sosial yaitu pengangguran dan kemiskinan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lokasi penelitian yang berbeda berpengaruh pada kondisi sosial, ekonomi, budaya dan karakter masyarakat yang menjadi obyek penelitian berbeda.</li> </ul>



